

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATERI ORGANISASI SD N 040517 TIGA JUMPA

Dewi Afriany Susanti¹⁾, Eduard²⁾, Karmila Br Karo³⁾

¹⁾²⁾³⁾Universitas Quality, Indonesia

Corresponding author: dewigtgs@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* terhadap belajar siswa materi Organisasi di kelas V SD Negeri 040517 Tiga jumpa. Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi Eksperimen dengan instrumen penelitian adalah tes pilihan berganda sebanyak 10 soal. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata tes akhir siswa diperoleh 77,93 di kelas eksperimen dan rata-rata pada kelas kontrol 70. Tabel frekuensi nilai tes akhir pada kelas eksperimen dan kontrol di distribusikan dalam tabel frekuensi absolute dan frekuensi relatif kemudian digambarkan ke dalam bentuk histogram untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di kelas eksperimen dan Konvensional kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji t dimana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ 2,263 > 0,127 dengan taraf signifikan 0,05 yang menyatakan terima H_a dan tolak H_0 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa materi Organisasi di kelas V SD Negeri 040517 Tiga jumpa.

Kata kunci : Hasil Belajar, Model *Numbered Head Together* (NHT)

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of using the *Numbered Head Together* Cooperative learning model on students' learning of Organizational material in class V of SD Negeri 040517 Three Meetings. This type of research is Quasi Experimental research with the research instrument being a multiple choice test with 10 questions. Based on the calculation results, the average of the students' final tests was 77.93 in the experimental class and the average in the control class was 70. The frequency table of the final test scores in the experimental and control classes was distributed in absolute frequency and relative frequency tables and then connected in the form of a histogram to find out student learning outcomes after learning using the *Numbered Head Together* (NHT) learning model in the experimental class and conventional control class. From the statistical test result, the calculated t-value 2,263 was found to be greater than tabulator t-value 0,127 with a significance level of 0.05 which states that H_a is accepted and H_0 is rejected, it can be concluded that the use of the *Numbered Head Together* (NHT) model has a significant effect on student results on organizational material in class V Negeri 0 40517 Three see you.

Keywords: Learning Outcomes, *Numbered Head Together* (NHT) Model

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengatur para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Sebagai pendidik maupun tenaga pengajar guru ataupun pendidik dapat meningkatkan hasil belajar siswanya, dengan cara menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun siswa dalam memahami pelajaran sehingga tercapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus didukung oleh beberapa unsur pendidikan. Salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai belajar yang maksimal itu guru. Guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menerapkan pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru dituntut untuk kreatif dalam mengelola pembelajaran. Materi organisasi merupakan materi yang ada pada pelajaran PKN di kelas V SD. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran yang wajib diberikan kepada peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar dan merupakan mata kuliah wajib pada jenjang perguruan tinggi. Pada pembelajaran di sekolah ternyata pembelajaran PKN dianggap membosankan dan menjenuhkan apalagi pada materi organisasi yang berisi tentang

pengetahuan sosial tentang susunan organisasi mulai dari tingkat desa kelurahan.

Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran Kooperatif *Tipe Numbered Head Together*. Model kooperatif ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tanggung jawab secara individu dan kelompok untuk memahami materi yang dipelajari sehingga siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada meningkatkan hasil belajar siswa.

Atep Sujana dan Wahyu Sopandi (2020:95) menyatakan model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran untuk meningkatkan kerja sama dalam kelompok dan antar kelompok, sehingga dapat meminimalisasi terjadinya situasi dalam kelas yang tidak diharapkan dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan bagi semua siswa. Sedangkan Kistian (2018: 5), pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Numbered Heads Together (NHT) dikembangkan oleh Setyaningsih (2018:138) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada

struktur-struktur khusus dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikembangkan dengan melibatkan siswa dalam melihat kembali bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran tersebut.

Langkah- Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Togerher*

Penerapan teknik pembelajaran kooperatif NHT merujuk pada konsep Kagen (1992) dalam Riyanto (2009:273) dengan mengunakan struktur 4 fase sebagai sintaks NHT, antara lain :

1. Fase pertama : *Numbering* (penomoran)
Guru membagi siswa kedalam kelompok 4-5 orang, kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5 (sesuai jumlah anggota kelompok) dan masing- masing kelompok memiliki nama yang berbeda
2. Fase kedua : *Questioning* (mengajukan pertanyaan)
Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa, pertanyaan dapat berfariasi pertanyaan dapat amat spesifik ataupun secara umum.
3. Fase ketiga : *Heads Together* (berpikir bersama)
Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan

meyakinkan tiap anggota dalam tim mengetahui jawaban tim.

4. Fase keempat: *Answering* (menjawab)
Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan. Pada fase ini guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan jawaban yang telah dikemukakan dari masing-masing nomor.

2.1.1 Langkah- Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Togerher*

Penerapan teknik pembelajaran kooperatif NHT merujuk pada konsep Kagen (1992) dalam Riyanto (2009:273) dengan mengunakan struktur 4 fase sebagai sintaks NHT, antara lain :

1. Fase pertama : *Numbering* (penomoran)
Guru membagi siswa kedalam kelompok 4-5 orang, kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5 (sesuai jumlah anggota kelompok) dan masing- masing kelompok memiliki nama yang berbeda
2. Fase kedua : *Questioning* (mengajukan pertanyaan)
Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa, pertanyaan dapat berfariasi pertanyaan dapat amat spesifik ataupun secara umum.
3. Fase ketiga : *Heads Together* (berpikir bersama)
Siswa menyatukan pendapatnya

terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam tim mengetahui jawaban tim.

4. Fase keempat: *Answering* (menjawab)

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan. Pada fase ini guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan jawaban yang telah dikemukakan dari masing-masing nomor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian Quasi eksperimen, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau akibat dari sesuatu yang ditimbulkan pada siswa. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sedangkan kelas kontrol diberikan dengan Pembelajaran Konvensional. Kelas eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan. Terlebih dahulu dilakukan tes awal sebelum diberikan perlakuan terhadap kelas yang diteliti. Sedangkan tes akhir diberikan kepada siswa setelah perlakuan. Tes awal dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi yang akan diajarkan yang telah dikuasai oleh peserta didik. Sedangkan tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran sudah dapat dikuasai oleh peserta didik.

Dengan demikian, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Desain Quasi Eksperimental

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	Q1	X1	O2
Kontrol	Q3	X2	O4

Keterangan

Q1 : Tes Awal (*pretrst*) kelas yang diberikan perlakuan
 Q2 : Tes Akhir

(*posttet*) kelas yang diberikan perlakuan
 X1 : Kemampuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran

koopratif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

X2 : Kemampuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran koopratif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

O3 : Tes Awal (*pretrst*) kelas yang tidak diberikan perlakuan O4 : Tes Akhir (*posttet*) kelas yang tidak diberikan perlakuan

SIMPULAN

Adapun pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Together Head* terhadap hasil belajar siswa pada materi Organisasi di kelas V SD Negeri 040517 Tiga jumpa

1. Hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada materi materi Organisasi di kelas V SD Negeri 040517 Tiga jumpa diperoleh nilai rata-rata 77,93.
2. Hasil belajar siswa di kelas kontrol pada materi Organisasi di kelas V SD Negeri 040517 Tiga jumpadiperoleh nilai rata-rata 70.
3. Ada pengaruh yang signifikan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Together Head* terhadap hasil belajar siswa pada materi Organisasi di kelas V SD Negeri 040517 Tiga jumpa. Hal ini dibuktikan dengan uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 0,129 > t_{tabel} = 1,673$ maka

dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S, 2019. Buku model pembelajaran speaking tipe stad yang interaktif fun game berbasis karakter. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hapudin, H. M. S, 2021. Teori belajar dan pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif. Prenada Media.
- Maâ, S, 2018. Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar?. HELPER: Jurnal Bimbingan danKonseling, 35(1), 31-46.
- Octavia, S. A, 2020. Model-model pembelajaran. Deepublish.
- Ridwan Abdullah Sani, 2019. Strategi Belajar Mengajar. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Rahmat, P. S, 2019. Strategi belajar mengajar. Pt. Scopindo Media Pustaka.
- Suardi, M, 2018. Belajar & pembelajaran. Deepublish.
- Sugiarto, T, 2020. E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika(Vol. 550259). cv. Mine.
- Siregar, F. A, 2012. Pengaruh model kooperatif tipe nht terhadap hasil belajar siswa kelas VIII smp negeri 18 medan. Jurnal Pendidikan Fisika, 1(1), 33- 38.
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.

Bandung:Alfabeta cv.
Sudjana, 2022. Metode Statistika. Bandung:
PT. Tarsito Bandung.
Zahia, N. I. F, 2022. Implementasi Metode

Numbered Head Together (NHT)
dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar
Al-Quran Hadits Peserta didik Kelas
VIII. 4 MTs Negeri Parepare (Doctoral
dissertation, IAIN Parepare).